

**ANALISIS KESULITAN DAN CARA BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI BERDASARKAN  
GENDER DI KELAS VIII SMPN 1 BANDAR SEIKIJANG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai gelar sarjana pendidikan



Diajukan oleh

**EKKY DWI PUTRA**

NPM. 176511132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

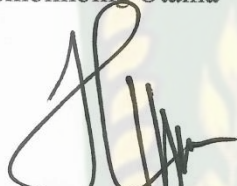
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS KESULITAN DAN CARA BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN BIOLOGI BERDASARKAN GENDER DI KELAS VIII  
SMPN 1 BANDAR SEIKIJANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Diajukan oleh :

Nama : Ekky Dwi Putra  
NPM : 176511132  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan FMIPA/Pendidikan Biologi

Pembimbing Utama



Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1006128501

Ketua Program Studi  
Pendidikan Biologi



Dr. Eyi Suryanti, M.Sc  
NIDN. 1017077201

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Mengetahui  
Dekan



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
NIP. 1970 1007 1998 032002  
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN DAN CARA BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN BIOLOGI BERDASARKAN GENDER DI KELAS VIII  
SMPN 1 BANDAR SEIKIJANG TAHUN AJARAN 2018/2019

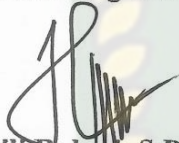
Dipersiapkan dan Disusun oleh :

Nama : Ekky Dwi Putra  
NPM : 176511132  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan FMIPA/Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 15 Januari 2021


Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

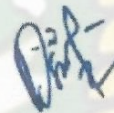


Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1006128501

Anggota Tim Penguji



Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005



Desti, S.Si M.Si  
NIDN. 1024128702

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Mengetahui  
Dekan


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
NIP. 1970.1007.1998.032002  
NIDN. 0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI  
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertanda tangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd
NIP/NIDN	:	1006128501
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Ekky Dwi Putra
NPM	:	176511132
Judul Skripsi	:	Analisis Kesulitan dan Cara Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Berdasarkan Gender di Kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	03 November 2018	Pendaftaran Judul pada Prodi	
2	01 November 2018	Bimbingan Penulisan Proposal	
3	25 Februari 2019	Acc Proposal	
4	14 Maret 2019	Seminar Proposal	
5	22 Maret 2019	Konsultasi Perbaikan Proposal Setelah seminar	
6	15 April- 07 Mei 2019	Pengambilan Data	
7	21 Agustus 2019	Bimbingan Bab 1, Bab 2 Bab 3, dan lampiran	
8	04 Septemeber 2019	Bimbingan Bab 4, Bab 5, dan lampiran	
9	07 Oktober 2019	Perbaikan Bimbingan Bab 4, Bab 5, Deskripsi Data Keseluruhan dan Revisi	
10	09 Oktober 2019	Acc Ujian Skripsi	

Pekanbaru, Oktober 2019

Pembimbing Utama	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 <b>Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd</b> NIDN. 1006128501	 <b>Dr. Sri Amnah, M.Si</b> NIP. 19701007199803 NIDN. 0007107005



## SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa bernama di bawah ini:

Nama : Ekky Dwi Putra  
NPM : 176511132  
Jurusan/Program Studi : PMIPA/Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan dan Cara Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Berdasarkan Gender di Kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019” dan siap diujikan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Juni 2021

Pembimbing Utama

  
Lani Rahmi, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1006128501

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya Saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Agustus 2020  
Saya yang menyatakan



Ekky Dwi Putra  
NPM. 176511132

**ANALISIS KESULITAN DAN CARA BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN BIOLOGI BERDASARKAN GENDER DI KELAS VIII  
SMPN 1 BANDAR SEIKIJANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**EKKY DWI PUTRA**  
**176511132**

Skripsi Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Islam Riau

Pembimbing utama: Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang kesulitan dan cara belajar siswa dalam pembelajaran biologi berdasarkan gender di kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 167 orang. Kemudian dilakukan pengambilan sampel secara acak (*Random Sampling*) sebanyak 60%, sehingga sampel yang diambil sebanyak 100 sampel di mana untuk gender laki-laki berjumlah 51 orang dan gender perempuan 49 orang. Berdasarkan hasil penelitian dari lembar angket untuk variabel kesulitan belajar pada gender laki-laki didapatkan rata-rata hasil persentase sebesar 55,87% dan gender perempuan diperoleh rata-rata hasil persentase sebesar 55,41%. Sedangkan hasil penelitian dari lembar angket untuk variabel cara belajar pada gender laki-laki didapatkan rata-rata hasil persentase sebesar 57,14% dan untuk gender perempuan diperoleh rata-rata hasil persentase sebesar 60,59%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang memperoleh rata-rata hasil persentase kesulitan belajar baik itu gender laki-laki dan perempuan adalah sebesar 55,64% yang menunjukkan kesulitan belajar dalam kategori sedang. Sedangkan rata-rata hasil persentase cara belajar baik itu gender laki-laki dan perempuan adalah sebesar 58,86% yang menunjukkan cara belajar masuk dalam kategori sedang.

***Kata Kunci: Analisis, Kesulitan, Cara Belajar***

**ANALYSIS OF DIFFICULTIES AND WAYS OF LEARNING STUDENTS  
IN LEARNING BIOLOGY BASED ON GENDER IN CLASS VIII JUNIOR  
HIGH SCHOOL 1 BANDAR SEIKIJANG SCHOOL YEAR 2018-2019**

**EKKY DWI PUTRA**  
**176511132**

Thesis of Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education  
Islamic University of Riau  
Main Guide : Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd

**ABSTRACT**

This research was carried out with the aim of knowing about the difficulties and ways of learning students in learning biology based on gender in class VIII junior high school 1 Bandar Seikijang. Data collection was carried out in april until may 2019. The method used in this study is a survey. Data collection is done by using questionnaires, observation, interviews, documentation. The subjects in this study were class VIII students totalling 167 people, then 60% random sampling, so that the samples taken were 100 samples, where for male gender there are 51 people and female gender 49 people. Based on the results of the research from the questionnaire sheet for the variable learning difficulties in the male gender obtained the average yield percentage of 55.87% and female gender obtained by the average percentage of 55.41%. While the results of the research from the questionnaire sheet for the variable way of learning in male gender obtained an average percentage of 57.14% and female gender obtained by the average percentage of 60.59%. This can be concluded that class VIII junior high school 1 Bandar Seikijang obtain the average yield percentage of learning difficulties both male and female gender is 55.64%, which show learning difficulties in the medium category. While the average percentage of learning methods for both male and female gender is 58.86%, which show how to study in the medium category.

***Keywords : Analysis, Difficulty, How to Learn***



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur Penulis bermunajat kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa sembari mengangkat tangan bermohon kiranya memberikan Taufiq, Hidayah, Rahmat dan Karunia-Nya serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga Penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kesulitan dan Cara Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Berdasarkan Gender di Kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019”.

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Laili Rahmi, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini Penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH.,M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak H. Muslim S.Kar, M.Sn selaku Wakil Akademik Bidang Kemahasiswaan dan Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, serta Bapak dan Ibu Dosen FKIP Khususnya program studi Pendidikan Biologi.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih untuk Bapak selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Bandar Seikijang, Ibu sebagai wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Bandar Seikijang dan Ibu sebagai guru pamong yang telah memberi bantuan kepada Penulis dalam pelaksanaan penelitian ini khususnya kepada seluruh siswa

Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Seikijang yang telah membantu Penulis dalam pengumpulan data.

Untuk keluarga tercinta terutama Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, kekuatan dan rangkaian do'a yang tidak pernah putus. Terimakasih untuk abang serta seluruh keluarga yang selama ini mendukung Penulis dengan segala motivasi dan do'anya. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh seluruh keluarga besar kepada Penulis yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Biologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih perjuangan, dukungan, persahabatan yang telah diberikan selama ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penulisan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbal Alamin.

*Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh*

Pekanbaru, Agustus 2020



Ekky Dwi Putra

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi masalah .....	3
1.3 Rumusan masalah .....	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penellitian .....	4
1.4.1 Tujuan penelitian.....	4
1.4.2 Manfaat penelitian.....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
2.1 Pengertian Belajar .....	6
2.2 Tujuan Belajar.....	6
2.3 Proses Pembelajaran .....	7
2.4 Kesulitan Belajar.....	8
2.5 Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar .....	10
2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	11
2.7 Cara Menganal Anak didik yang Mengalami Kesulitan dalam Belajar....	15
2.8 Usaha Mengatasi Belajar .....	16
2.9 Cara Belajar.....	17
2.10Penelitian yang Relevan.....	18
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	21
3.2.1 Populasi .....	21
3.2.2 Sampel .....	22
3.3 Metode Penelitian.....	22
3.4 Instrumen dan Teknik Mengumpulkan Data.....	23
3.4.1 Instrumen Penelitain.....	23
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 <b>Gambaran Umum Subjek Penelitian .....</b>	<b>28</b>
4.2 <b>Analisis Hasil Penelitian Kesulitan Belajar Berdasarkan Gender .....</b>	<b>28</b>
4.3 <b>Analisis Hasil Penelitian Cara Belajar Berdasarkan Gender.....</b>	<b>34</b>
4.4 <b>Pembahasan.....</b>	<b>40</b>
4.4.1 Kesulitan Belajar .....	41

4.4.2 Cara Belajar.....	44
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Jumlah populasi siswa SMPN 1 Bandar Seikijang.....	21
Tabel 2	Jumlah sampel SMPN 1 Bandar Seikijang.....	22
Tabel 3	Indikator Angket Kesulitan Belajar Siswa .....	23
Tabel 4	Indikator Angket Cara Belajaar Siswa .....	24
Tabel 5	Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi .....	28
Tabel 6	Rekapitulasi Angket Kesulitan Belajar Indikator Psikologi.....	30
Tabel 7	Rekapitulasi Angket Kesulitan Belajar Indikator Lingkungan Keluarga.....	31
Tabel 8	Rekapitulasi Angket Kesulitan Belajar Indikator Lingkungan Sekolah .....	32
Tabel 9	Rekapitulasi Angket Kesulitan Belajar Indikator Lingkungan Masyarakat.....	33
Tabel 10	Analisis Cara Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi.....	34
Tabel 11	Rekapitulasi Angket Cara Belajar Siswa Indikator Membuat Tugas Dengan Jelas dan Teliti.....	36
Tabel 12	Rekapitulasi Angket Cara Belajar Indikator Membaca Dengan Baik.....	37
Tabel 13	Rekapitulasi Angket Cara Belajar Indikator Mempelajari Bagian-Bagian Yang Sukar .....	37
Tabel 14	Rekapitulasi Angket Cara Belajar Indikator Membuat Catatan Pada Waktu Belajar .....	38
Tabel 15	Rekapitulasi Angket Cara Belajar Indikator Belajar Kelompok.....	38
Tabel 16	Rekapitulasi Angket Cara Belajar Indikator Membuat Ringkasan dari Review .....	39
Tabel 17	Rekapitulasi Angket Cara Belajar Indikator Menyusun Jadwal Belajar.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Rencana Jadwal Penelitian.....	53
Lampiran 2.	Angket Kesulitan Dan Cara Belajar Siswa .....	54
Lampiran 3.	Lembar Pengamatan.....	57
Lampiran 4.	Pedoman Wawancara Guru.....	59
Lampiran 5.	Pedoman Wawancara Siswa .....	60
Lampiran 6.	Rekapitulasi Jawaban Angket Kesulitan Belajar Siswa Gender Laki-Laki .....	61
Lampiran 7.	Rekapitulasi Jawaban Angket Kesulitan Belajar Siswa Gender Perempuan .....	63
Lampiran 8.	Rekapitulasi Jawaban Angket Cara Belajar Siswa Gender Laki-Laki.....	65
Lampiran 9.	Rekapitulasi Jawaban Angket Cara Belajar Siswa Gender Perempuan.....	67
Lampiran 10.	Analisis Data Tiap Item Pernyataan Kesulitan Belajar Gender Laki-Laki .....	69
Lampiran 11.	Analisis Data Tiap Item Pernyataan Kesulitan Belajar Gender Perempuan .....	72
Lampiran 12.	Analisis Data Tiap Item Pernyataan Cara Belajar Gender Laki-Laki.....	75
Lampiran 13.	Analisis Data Tiap Item Pernyataan Cara Belajar Gender Perempuan.....	78
Lampiran 14.	Hasil Lembar Pengamatan .....	81
Lampiran 15.	Hasil Wawancara Guru .....	83
Lampiran 16.	Hasil Wawancara Siswa .....	84
Lampiran 17.	Dokumentasi Saat Penelitian.....	88

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kita tidak dapat memungkiri bahwa sampai saat ini proses pembelajaran di sekolah masih cenderung berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi-materi pelajaran dan siswa dituntut untuk menghafal semua pengetahuannya (Jauhar, 2011: 1). Adapun dalam proses pembelajaran, orientasi utama yang harus diperhatikan adalah optimalisasi hasil belajar siswa, artinya di harapkan kepada siswa untuk memiliki kompetensi (kemampuan) dalam mengikuti proses pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dimana tujuan pembelajaran (aspek kognitif, aspek psikomotorik, aspek afeksi) tersebut dapat diistilahkan dengan indikator hasil belajar. Ada empat komponen pokok yang harus tampak dalam rumusan indikator hasil belajar, yaitu: (a) Berhubungan dengan subyek belajar, (b) Berhubungan dengan tingkah laku yang harus muncul sebagai indikator hasil belajar setelah subyek mengikuti proses pembelajaran, (c) Berhubungan dengan kondisi atau dalam situasi dimana subyek dapat menunjukkan kemampuannya, dan (d) Berhubungan Standar Kualitas dan Kuantitas Hasil Belajar. Artinya, Standar Minimal yang harus dicapai oleh siswa (Sanjaya, 2010: 86).

Belajar adalah suatu proses yang berarti suatu kegiatan belajar yang terjadi secara dinamis dan terus menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri anak. Slameto (2015: 2) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran para siswa sering mengalami berbagai macam masalah atau kesulitan yang berkemungkinan akan menghambat bahkan mengagalkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Kegagalan atau keterlambatan siswa tersebut disebabkan berbagai macam faktor, menurut Hamalik (2005: 117) dapat digolongkan menjadi : (a) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, (b) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan

sekolah, (c) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan (d) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat. Keempat faktor tersebut adalah faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam belajar termasuk dalam mempelajari materi pelajaran biologi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu, setiap siswa perlu memperoleh layanan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Begitu pula tidak semua siswa berasal dari latar belakang sosial yang memiliki kesadaran dan budaya belajar tugas guru adalah menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan pembiasaan agar setiap siswa merasa butuh, mau dan senang belajar (Marno dan Idris, 2010: 150). Menurut Burton dalam Sapuroh (2010: 2) “Seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu dalam batas waktu tertentu”.

Cara belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar yang diperoleh. Dalam pendidikan sering diketahui bahwa siswa yang mempunyai cara belajar yang terstruktur dengan baik maka ia akan memperoleh nilai yang baik. Begitu pula siswa yang cara belajarnya tidak teratur secara sistematis, maka ia akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan bahkan bisa dikatakan tidak memuaskan. Namun selama ini cara belajar yang teratur tidak menjamin seorang siswa untuk memperoleh nilai akademik yang memuaskan. Kemungkinan hal seperti ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri. Tidak semua siswa ahli dalam bidang akademik. Ada sebagian siswa yang kurang mahir dalam hal akademik, akan tetapi ia berprestasi dalam bidang non akademik dan sebaliknya. Jadi pada hakikatnya tidak ada siswa yang bodoh, semua siswa bisa. Hanya kekurangan mungkin yang membuat mereka dikatakan bodoh, padahal dengan belajar yang baik, mempunyai cara belajar yang baik pula, tentunya akan meminimalisir hasil belajar yang kurang baik. (Slameto, 2010: 183).

Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa, diperlukan cara yang tepat untuk dapat mengetahui dan mengidentifikasi siswa yang berkesulitan belajar.



Cara yang tepat dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa akan sangat menentukan tindakan selanjutnya, yakni penanganan pemberi bantuan kepada siswa tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan didapatkan bahwa, guru bisa menginterpretasikan atau memprediksi bahwa anak mengalami kesulitan belajar, yang dilanjutkan dengan melakukan penyelidikan yang lebih mendalam, yaitu dengan cara observasi, interview, untuk mencari penyebab kesulitan belajar tersebut. Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bandar Seikijang bahwa masih banyak kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari biologi. Kebanyakan siswa lebih banyak diam dan tidak berani bertanya kepada guru saat ia tidak mengerti mengenai materi yang telah disampaikan.

Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas atau latihan yang diberikan oleh guru, beberapa siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, siswa merasa kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, sebagian besar siswa lebih banyak diam, hasil belajar siswa 60% rendah tidak tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 68, untuk gender laki-laki sebesar 31% dan perempuan sebesar 29%. Selain itu kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar Biologi siswa jarang mengerjakan tugas latihan dan pekerjaan rumah. Kebanyakan hasil tugas latihan siswa baik soal latihan yang diberikan oleh guru di kelas maupun tugas rumah masih banyak yang kurang memuaskan atau masih banyak salahnya dari pada jawaban yang benarnya. Kesulitan tersebut terjadi diakibatkan karena siswa tidak mengerti dengan materi biologi yang sudah diajarkan sebelumnya, dengan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut maka ia akan menjadi malas untuk mengikuti pelajaran biologi dan ini akan sangat berpengaruh kepada hasil belajar biologi.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa dengan judul Analisis Kesulitan dan Cara Belajar siswa dalam Pembelajaran Biologi Berdasarkan Gender laki-laki dan perempuan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas atau latihan yang diberikan oleh guru.
- b) Beberapa siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar.
- c) Siswa merasa kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.
- d) Sebagian besar siswa lebih banyak diam.
- e) Hasil belajar rendah siswa 60% tidak tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 68.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diidentifikasi maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a) Bagaimanakah penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi berdasarkan gender di kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019?
- b) Bagaimanakah cara belajar siswa dalam pembelajaran biologi berdasarkan gender di kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi berdasarkan gender di kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019.

- b) Untuk mengetahui cara belajar siswa dalam pembelajaran biologi berdasarkan gender di kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk:

- a) Bagi siswa dapat menyadari faktor penyebab kesulitan belajar dan menemukan solusinya.
- b) Bagi siswa dapat menemukan cara belajar sesuai dengan karakteristik siswa yang baik bagi siswa laki-laki maupun perempuan.
- c) Bagi guru untuk lebih memahami gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan tentunya membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran biologi.
- d) Bagi sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pembelajaran di kelas.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Belajar**

Menurut pendapat Hamalik (2005: 28) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Kemudian Dimiyanti dan Mudjiono (2013: 37) menyatakan belajar adalah kegiatan orang sehari-hari, kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar.

Menurut Slameto (2010:2) pengertian belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Slameto (2010:3) juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku, selain itu ia juga berpendapat bahwa belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari interaksi.

Menurut Budiningsih (2005: 20) belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Sedangkan belajar menurut pendapat Syah (2012: 63) adalah suatu kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya atau sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui berbagai pengalaman yang diperoleh.

#### **2.2 Tujuan Belajar**

Tujuan merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam belajar. Tujuan itu seharusnya timbul dan ada pada siswa. Pada dasarnya siswa belajar akan mempengaruhi hasil belajar, bila mempunyai dalam belajar. Jadi pada dasarnya

antara memotivasi dengan tujuan mempunyai kaitan yang sangat erat. Karena keduanya merupakan unsur belajar dan agar belajar mendapatkan hasil, maka keduanya harus mempunyai motivasi dan tujuan. Dalyono (2010: 48) mengatakan tujuan belajar itu ada enam macam yaitu:

- 1) Belajar adalah suatu usaha.
- 2) Belajar bertujuan mengandakan perubahan didalam diri.
- 3) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan.
- 4) Belajar bertujuan mengubah sikap.
- 5) Dengan belajar dapat mengubah keterampilan.
- 6) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Berdasarkan tujuan di atas seorang siswa hendaknya mampu memperoleh kemajuan- kemajuan dari ia belajar. Apabila seorang siswa atau seorang anak masuk sekolah tidak berdasarkan tujuan untuk belajar.

### **2.3 Proses Pembelajaran**

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa Latin "*processus*" yang berarti "berjalan ke depan". Kata ini memiliki konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Menurut Chaplin (1972) yang dikutip oleh Syah (2012:109), proses adalah: *Any change in any object or organism, particularly a behavioral or psychological change* (Proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan). Sedangkan menurut Reber (1998) yang dikutip oleh Syah (2012:109) proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan di timbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Jadi, proses belajar atau pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi di dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya (Syah, 2012:109).

Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang

lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2010: 17).

#### 2.4 Kesulitan Belajar

Kegiatan metakognitif keuntungan catatan yang lebih spesifik ketika kita merujuk ke kategori tertentu anak-anak, bahwa anak-anak dengan kesulitan belajar. Masalah pengembangan metakognisi untuk anak-anak ini telah dianalisis di bawah aspek yang berbeda dalam literatur khusus tersebut. (Mogonea, 2013: 2).

Menurut Litera, (2010: 6) kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamannya termasuk pengertian-pengertian seperti:

a. *Learning disorder* (ketergangguan belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar proses belajarnya yang terganggu atau terhambat dengan adanya respon respon yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang akan dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

b. *Learning disabilities* (ketidak mampuan belajar)

Adalah ketidak mampuan seorang siswa yang mengacu kepada gejala di mana siswa tidak mampu memahami materi yang di sampaikan guru, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

c. *Learning disfunction* (ketidak fungsian belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun ada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan-gangguan psikologis lainnya.

d. *Under Achiever* (pencapaian rendah)

Adalah mengacu kepada siswa yang memiliki tingkat intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

e. *Slow learner* (lambat belajar)

Adalah siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu lebih banyak di banding dengan siswa-siswa yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Uraian di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian yang lebih luas. Gejala kesulitan belajar akan nampak dalam aspek kognitif, motoris dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang di capai. Ciri-ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah di lakukan. Mungkin ada siswa yang sudah berusaha belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawanya dalam menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Misalnya rata-rata siswa menyelesaikan tugas dalam waktu 40 menit, maka siswa yang mengalami kesulitan belajar akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikannya.
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas rumah, mengganggu di dalam kelas atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam

kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.

- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya.

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai hambatan dan gangguan. Namun, sayangnya hambatan dan gangguan di alami oleh siswa tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain, tetapi pada kasus tertentu karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat di perlukan untuk anak didik (Djamarah, 2002: 199).

## **2.5 Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar**

Menurut Abdurrahman (2003: 11) secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan (2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis.

Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Sebaliknya, kesulitan belajar yang bersifat perkembangan umumnya sukar diketahui baik orang tua mau pun oleh guru karena tidak ada pengukuran-pengukuran yang sistematis seperti halnya dalam bidang akademik. Kesulitan



belajar yang berhubungan dengan perkembangan sering tampak sebagai kesulitan belajar yang disebabkan oleh tidak dikuasainya keterampilan prasyarat (*prerequisite skills*), yaitu keterampilan yang harus dikuasai lebih dahulu agar dapat menguasai bentuk keterampilan berikutnya.

Meskipun beberapa kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan sering berkaitan dengan kegagalan dalam pencapaian prestasi akademik, hubungan antara keduanya tidak selalu jelas. Ada anak yang gagal belajar dalam membaca, yang menunjukkan ketidakmampuan dalam fungsi-fungsi perceptual motor, tetapi ada pula yang dapat belajar membaca meskipun memiliki ketidakmampuan dalam fungsi-fungsi perceptual motor.

Untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan seorang anak memerlukan penguasaan keterampilan prasyarat. Anak yang memperoleh prestasi belajar yang rendah karena kurang menguasai keterampilan prasyarat, umumnya dapat mencapai prestasi tersebut. Untuk dapat menyelesaikan soal biologi dalam bentuk esai misalnya, seorang anak harus menguasai lebih dahulu keterampilan membaca pemahaman. Untuk dapat membaca, seorang anak harus sudah berkembang kemampuannya dalam melakukan diskriminasi visual maupun auditif, ingatan visual maupun auditoris, dan kemampuan untuk memusatkan perhatian.

## **2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Siswa yang sedang belajar sering mengalami kesulitan atau kegagalan. Kegagalan atau kesulitan ini disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Kegagalan atau kesulitan ini sangat relatif sifatnya tergantung kepada individu yang mengalaminya. Banyak para ahli mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Ada yang meninjaunya dari sudut internal anak didik dan eksternal anak didik. Menurut Syah (2012: 185) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu:

- 1) Faktor internal Siswa, meliputi: (a) Bersifat kognitif (ranah cipta) seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa; (b) Bersifat afektif (ranah

rasa) seperti labilnya emosi dan sikap; (c) Bersikap psikomotor (ranah karsa) seperti tergantungnya alat-alat indra penglihatan dan pendengar.

- 2) Faktor eksternal Siswa, meliputi: (a) Lingkungan keluarga, misalnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga; (b) Lingkungan perkampungan/masyarakat, misalnya: wilayah perkampungan kumuh; dan (c) Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Abdurrahman (2003: 13) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan disfungsi neurologis yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain adalah: a) Faktor genetik, b) Luka pada otak karena trauma fisik atau kekurangan oksigen, c) Biokimia yang hilang (misalnya biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan saraf pusat), d) Gizi yang tidak memadai,) pengaruh-pengaruh psikologi dan sosial yang merugikan perkembangan anak. Menurut Slameto (2010: 54) didalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- a) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan juga kondisi tubuh siswa itu sendiri.
- b) Faktor psikoilogis, meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Menurut Slameto (2010: 60) faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

- a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

- b) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajar, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Hamalik (2005: 13) faktor-faktor kesulitan yang dapat menimbulkan masalah dalam belajar siswa adalah:

1. Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri (internal)

Faktor yang bersumber dari dalam siswa itu sendiri disebut juga faktor internal. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan studi pendidikan seseorang atau siswa. Adapun faktor-faktor penyebab yang bersumber dari siswa itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas

Menurut Syah (2012: 68) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, psikomotor.

- b) Kurang berminat terhadap pelajaran yang sedang diikutinya

Minat merupakan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang. Minat yang besar akan mendorong atau memotivasi siswa terhadap mata pelajaran yang sedang ia ikuti. Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa atau lebih suka dan rasa keterikatan suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

- c) Kecakapan mengikuti pelajaran

Seseorang yang terus mengikuti pelajaran di sekolah belum tentu dia pandai atau bisa. Cakap mengikuti pelajaran apabila ia mengerti hal yang dapat dipelajari dan kemudian merangsangnya dengan menambah pengetahuan yang lebih luas. Untuk bisa memahami dan mengerti isi pelajaran di perlukan perhatian dan

konsentrasi, mencatat hal-hal yang perlu atau yang pokok-pokok saja, senantiasa bertanya masalah-masalah kedalam dirinya, menanggapi secara kritis apa yang diajarkan dan sebelum mengikuti pelajaran ia telah mempelajari lebih dulu pokok yang akan di pelajarnya. Menurut Hamalik (2005: 118) kegagalan atau hambatan dalam kemajuan studi sering kali disebabkan karena siswa tidak cakap mengikuti pelajaran dengan baik, akibatnya sangat mengecewakan. Oleh sebab itu menguasai teknik dan mengikuti pelajaran adalah penting untuk memahami suatu materi atau menguasai suatu materi.

d) Kebiasaan atau cara belajar

Tiap siswa mempunyai kebiasaan belajar atau cara belajarnya masing-masing. Ada yang biasa belajar pada siang hari, tetapi ada yang belajar pada malam hari. Kebiasaan itu bersifat individual, tidak bisa ditentukan sama rata setiap siswa. Namun demikian kita tentu tidak bisa menganut kebiasaan belajar, sehingga pada akhirnya kita memiliki kebiasaan baik, berencana dan efisien.

e) Inteligensi (IQ)

Inteligensi (IQ) sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Seseorang atau siswa yang mempunyai inteligensi rendah tentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Hambatan dalam belajar tidak saja bersumber dari siswa sendiri, akan tetapi kemungkinan juga bersumber dari sekolah atau lembaga pendidikan itu sendiri dan dengan sendirinya menjadi tanggung jawab untuk memperbaikinya. Dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah yaitu dalam Proses Belajar Mengajar (PMB), peranan seorang guru sangat menentukan perkembangan siswa.

3. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

Hambatan dalam belajar tidak hanya bersumber dari siswa dan lingkungan sekolah saja, tetapi lingkungan keluarga juga berperan aktif dalam peran pendidikan.

#### 4. Faktor-faktor yang bersumber dari masyarakat

Sebagai makhluk sosial, siswa tentunya akan berinteraksi dengan orang lain di dalam bermasyarakat di luar lingkungan sekolahnya. Pengaruh masyarakat juga dapat mempengaruhi perkembangan psikologi anak dalam mengikuti pendidikan. baik dari teman bergaulnya sehari-hari maupun kondisi lingkungan masyarakat.

### **2.7 Cara Mengenal Anak Didik Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar**

Seperti yang telah di jelaskan bahwa anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, di sebabkan adanya hambatan atau gangguan dalam belajar sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa di amati oleh orang lain, guru, ataupun orang tua. Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik menurut Djamarah (2002: 212) dapat dilihat dari petunjuk berikut:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang di capai oleh kelompok anak didik di kelas.
- 2) Hasil belajar yang di capai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal.
- 4) Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung, dan sebagainya.
- 5) Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataanya mereka mendapatkan potensi belajar yang rendah.
- 6) Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya pada mata pelajaran biologi menurun drastis.

Berdasarkan gejala yang tampak, guru bisa menginterpretasikan atau memprediksi bahwa siswa kemungkinan mengalami kesulitan belajar. Atau bisa juga dengan cara lain menurut Djamarah (2002: 213) yaitu melakukan penyelidikan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Oservasi; adalah suatu cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek.
- 2) Interview; adalah suatu cara mendapatkan data dengan wawancara langsung terhadap orang yang di selidiki atau terhadap orang lain, guru, orang tua teman karib anak yang dapat memberikan informasi tentang orang yang di selidiki.
- 3) Dokumentasi; adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen, yang berhubungan dengan orang yang di selidiki.
- 4) Tes diagnostik; yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar yang di alami anak didik berdasarkan hasil tes formalif sebelumnya. Tes di agnostis memerlukan sejumlah soal untuk satu mata pelajaran yang di perkirakan merupakan kesulitan bagi anak didik.

## **2.8 Usaha Mengatasi Belajar**

Sebelum menetapkan alternative memecahkan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat di anjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa (Syah, 2012: 185). Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa menurut Ahmadi (2002: 185) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat yaitu:

- 1) Faktor Indogin, ialah faktor yang datang dari diri pelajar atau siswa itu sendiri yang meliputi: faktor biologis (faktor yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan atau cacat tubuh) dan faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniah, seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi).
- 2) Faktor Eksogin, ialah faktor yang datang dari luar pelajar atau mahasiswa sendiri yang meliputi: faktor lingkungan keluarga (seperti faktor orang tua,

faktor suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga), faktor lingkungan sekolah. Dan faktor lingkungan masyarakat (seperti media massa, teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan corak kehidupan tetangga).

Secara garis besar langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar menurut Ahmadi (2002: 191) dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu:

- 1) Langkah pengumpulan data yang dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan banyak informasi dalam menemukan penyebab kesulitan belajar siswa
- 2) Langkah pengolahan data dari data yang telah terkumpul
- 3) Diagnosa, yaitu keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data.
- 4) Prognosa, yakni langkah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, langkah ini merupakan ramalan.
- 5) *Treatmen*/perlakuan yaitu pemberian bantuan kepada yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosa tersebut.
- 6) Ealuasi, yaitu untuk mengetahui apakah *treatmen* yang telah diberikan diatas berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali.

## **2.9 Cara belajar**

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi siswa, cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan dalam mengikuti pelajaran, dan menghadapi ulangan / ujian. Cara belajar sama dengan metode belajar, menurut Slameto (2010:65) metode belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Dan menurut Suhaenah Soparno dalam Maryam (2011:13) cara belajar merupakan kebiasaan belajar atau gaya belajar yang

diperhatikan oleh anak didik dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa cara belajar siswa adalah kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu, kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukan.

Cara belajar seseorang akan terlihat dari hasil yang diperoleh oleh siswa tersebut. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula. Slameto (2010:73) berpendapat bahwa “banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif”. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasilnya. Kemudian terdapat perbedaan signifikan antara cara belajar siswa laki-laki dan perempuan, dimana siswa laki-laki cenderung menggunakan gaya visual dan perempuan cenderung menggunakan gaya auditori. (Syafitri Nurlia, 2017: 82)

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan (Rohmawati & Sukanti, 2012: 155). Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan agar tergambar dalam bentuk prestasi belajar siswa. Hasil belajar yang baik dipengaruhi dari cara belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya hasil belajar yang buruk dipengaruhi dari buruknya cara belajar.

## **2.10 Indikator Cara Belajar**

Menurut Slameto (2015: 82) indikator cara belajar adalah adalah:

### **1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya**

Jadwal menurut Slameto (2015: 82) adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil maka siswa perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin, dan efisien.

### **2) Membaca dan membuat catatan**



Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian kegiatan belajar adalah membaca. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlu memiliki kebiasaan membaca yang baik. Membuat catatan juga besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi tidak bersemangat, sebaliknya catatan yang rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khususnya dalam membaca karena tidak menjadi kebosanan dalam membaca.

### 3) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran sangat besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam di otak seseorang. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan.

### 4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan, dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan, dan latihan/pengalaman.

### 5) Mengerjakan tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan bahkan ujian yang diberikan guru tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut maka jelaslah bahwa mengerjakan tugas mempengaruhi hasil belajar.

Dari uraian diatas, indicator cara belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
- b) Membaca dan membuat catatan.
- c) Mengulangi bahan pelajaran
- d) Konsentrasi
- e) Mengerjakan tugas.
- f) Memperhatikan penjelasan guru
- g) Memiliki fasilitas belajar, dan
- h) Mengikuti pelajaran.

### **2.11 Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan mengenai Analisis Kesulitan Belajar, yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Suyudi (2013) diperoleh hasil bahwa kesulitan belajar matematika yang dominan dikelas VIII SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu pada aspek lingkungan sekolah adalah pada kategori tinggi yakni sebesar 69,76% atau sebanyak 60 siswa dari 86 siswa yang diteliti merasa kurang puas dengan cara guru yang mengajar hanya menggunakan metode cerama saja. Sedangkan kesulitan belajar siswa dikelas VIII SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu pada aspek lingkungan masyarakat yakni sebanyak 57 siswa dari 86 siswa yang diteliti atau sebesar 66,27% siswa malas belajar dikarenakan terpengaruh oleh teman-teman bergaulnya dan sebanyak 63 siswa dari 86 siswa yang diteliti atau sebesar 73,25% siswa lebih sering mencontek hasil pekerjaan rumah dengan temannya dari pada mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh gurunya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Apliansah (2015) pada faktor yang bersumber dari siswa yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran biologi di SMP muhammadiyah 2 Pekanbaru, yaitu siswa sulit berkonsentrasi dalam belajar biologi (59,01), siswa kurang aktif bertanya dalam belajar dikelas (80,32%), siswa susah memahami setiap materi pelajaran biologi (48,91%), siswa merasa pembelajaran biologi merupakan pelajaran yang paling sulit untuk dipahami(48,91%). Sedangkan faktor yang berumber dari luar diri siswa yaitu siswa tidak dapat belajar di rumah karena sibuk berkerja membantu orang tua

(47,54%), siswa tidak mengulang pelajaran di rumah yang telah diberikan oleh guru disekolah (44,26%), siswa lebih suka mencontek pada saat guru memberikan soal latihan dari pada menyelesaikannya sendiri (44,26%).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tiara Ernita, Fatimah, Rabiatul Adawiah (2016) dengan judul Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. Dengan hasil Siswa yang mendapat nilai PKn 100 sebanyak 22%, sedangkan siswa yang mendapat nilai PKn 90 sebanyak 60% dan siswa yang mendapat nilai PKn 80 sebanyak 18%. Jadi tes objektif dan subjektif dalam mata pelajaran PKn nilai rata-ratanya adalah 90.

Pada penelitian Ruswanto (2017) dengan judul Pengaruh Cara Belajar Siswa dan Sikap Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMK Negeri di Kabupaten Subang. Terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan t hitung 5,265. Variabel cara belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 21,06 % dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Penelitian Haqiqi (2018) dengan judul Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Semarang. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar IPA pada siswa SMP di Kota Semarang memiliki perbedaan presentase yang dilihat dari ketiga kategori sekolah dikarenakan adanya faktor – faktor kesulitan yang berbeda-beda. Faktor kesulitan belajar dari faktor internal siswa berupa aspek bakat, minat, motivasi dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal siswa berupa fasilitas sekolah, guru, sarana prasarana dan aktivitas siswa.

Nurbaiti (2017) dengan judul Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IPA Berdasarkan Aspek Kompetensi Kognitif pada Materi Kingdom Animalia di SMA Negeri Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil yang diperoleh bahwa tingkat kesulitan belajar siswa kelas X IPA berdasarkan aspek kompetensi kognitif pada materi Kingdom Animalia berada pada kategori rendah di SMA dan kategori tinggi di SMA B. Aspek utama penyebab kesulitan belajar

siswa kelas X IPA pada materi Kingdom Animalia di SMA A maupun SMA B adalah kebiasaan belajar.

Sedangkan Yuwono (2016) dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP dalam Menyelesaikan Soal Materi Segitiga dan Alternatif Pemecahannya. Hasil yang diperoleh bahwa terdapat tiga jenis kesulitan belajar peserta didik dalam mengerjakan soal materi segitiga yaitu (a) kesulitan dalam memahami konsep serta definisi alas dan tinggi segitiga, serta peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep dua garis yang saling berpotongan dan menyebutkan hubungan antarsudut pada dua garis yang saling sejajar, (b) kesulitan dalam mengidentifikasi dan menyebutkan sifat-sifat yang meliputi kesulitan mengidentifikasi dan mengaitkan antara sifat segitiga samasisi dengan sifat segitiga samakaki, dengan menyebutkan bahwa segitiga samasisi bukan segitiga samakaki, (c) kesulitan dalam menemukan rumus yang meliputi kesulitan membuktikan jumlah besar sudut dalam suatu segitiga adalah dan menemukan atau membuktikan rumus luas segitiga jika diketahui ukuran alas dan tingginya.

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret di kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019, dengan jadwal perencanaan kegiatan penelitian dilampirkan pada Lampiran 1.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Darmadi (2013: 48) populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek/subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama.. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 167, dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII <sup>1</sup>	25
2	VIII <sup>2</sup>	25
3	VIII <sup>3</sup>	24
4	VIII <sup>4</sup>	24
5	VIII <sup>5</sup>	23
6	VIII <sup>6</sup>	23
7	VIII <sup>7</sup>	23
<b>Jumlah</b>		<b>167</b>

Sumber : SMP Negeri 1 Bandar Seikijang

### 3.2.2 Sampel

Menurut Darmadi (2013 : 50) sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan tehnik probability yaitu random sampling. Menurut Riduwan (2015: 12), random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikann strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, pemilihan sampel yang diambil dari populasi secara acak yaitu 60% dan jumlah populasi sebanyak 167 siswa. Maka dari populasi tersebut didapat sample sebanyak 100 siswa.

Tabel 2. Sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang

No	Kelas	Persentase (%)	Jenis kelamin		Sampel
			Laki-laki	Perempuan	
1	VIII <sup>1</sup>	60%	8	7	15
2	VIII <sup>2</sup>	60%	8	7	15
3	VIII <sup>3</sup>	60%	7	7	14
4	VIII <sup>4</sup>	60%	7	7	14
5	VIII <sup>5</sup>	60%	7	7	14
6	VIII <sup>6</sup>	60%	7	7	14
7	VIII <sup>7</sup>	60%	7	7	14
<b>Jumlah</b>			<b>51</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

Sumber: SMP Negeri 1 Bandar Seikijang

### 3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Menurut Suwartono, 2014:127 Survei adalah jenis penelitian yang terbilang populer dalam bidang sosial kemasyarakatan. Biasanya survei melibatkan subjek atau responden yang banyak bagi sebagian, bisa pula seluruh populasi atau sensus. Pada penelitian ini metode survei digunakan untuk mengetahui deskriptif tentang analisis kesulitan dan cara belajar siswa dalam pembelajaran biologi berdasarkan gender dikelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sekijang Tahun Ajaran 2018/2019.

### 3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang penyebab kesulitan dan cara belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran biologi di kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang. Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut di atas adalah berupa angket. Angket kesulitan belajar menggunakan tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor masyarakat, dan faktor sekolah (Syah, 2012: 184). Angket ini terdiri dari 34 item pernyataan sebelum uji validitas dan reliabilitas, tetapi setelah di uji validitas dan reliabilitas oleh Yulmiati (2016) angket ini terdiri dari 19 item pernyataan yang valid dapat dilihat pada Table 3. Sedangkan angket cara belajar mengacu pada indikator-indikator cara belajar menurut Slameto (2010: 83). Angket ini terdiri dari 19 item pernyataan sebelum uji validitas dan reliabilitas, tetapi setelah di uji validitas dan reliabilitas oleh Zulherni (2016) angket ini terdiri dari 18 item pernyataan yang valid dapat dilihat pada Table 4.

Tabel 3. Indikator Angket Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Mata Pelajaran Biologi Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang.

Variabel	Indikator	Sebaran Item	
		Nomor Pernyataan Positif	Nomor Pernyataan Negatif
Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi	Psikologis	2,21,27,31,23	1,9,20,25,28
	Lingkungan Keluarga	15,17,29	7,10,34,32
	Lingkungan Sekolah	5,6,13,18,30	14,16,22,24,26
	Lingkungan Masyarakat	4,12,19	3,8,11
	Jumlah	16	18
	Total	34	

Sumber : Syah (2012) dalam Yulmiati (2016)

Tabel 4. Indikator Angket Cara Belajar Siswa dalam Mengikuti Mata Pelajaran Biologi Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Cara Belajar	A. Membuat tugas dengan jelas dan teliti	1. Mengerjakan tugas dengan rapi 2. Mengerjakan tugas dengan tulisan yang jelas 3. Mengerjakan tugas sendiri	1,2,3
	B. Membaca dengan baik	1. Membaca buku dengan memahami apa yang dibaca 2. Membaca buku dengan teratur	4, 6
	C. Mempelajari bagian-bagian yang sukar	1. Mengulang kembali bagian yang sukar di rumah 2. Memberi tanda bagian yang sukar supaya mudah mengingat	7,8
	D. Membuat catatan pada waktu belajar	1. Mencatat bahan-bahan yang penting 2. Mencatat apabila disuruh guru 3. Melakukan persiapan sebelum belajar	9,10,11
	E. Belajar kelompok	1. Membuat kelompok belajar di sekolah 2. Belajar kelompok dapat merangsang motivasi belajar 3. Belajar kelompok dapat saling berbagi pengetahuan dengan teman	12,13,14
	F. Membuat ringkasan dari review	1. Membuat ringkasan setiap materi yang akan dipelajari 2. Membuat ringkasan materi yang telah dijelaskan guru 3. Membuat keterangan sendiri dan mencari jawabannya	15,16,17
	G. Menyusun jadwal belajar	1. Membuat jadwal belajar dan melakukannya 2. Membuat pengaturan waktu yang digunakan dalam belajar	18,19

Sumber : Slameto (2010) dalam Zulherni (2016)



### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko, 2012: 33). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah :

1. Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 199). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang disusun menggunakan skala *Guttman*. Skala Guttman yang menggunakan jawaban yang tegas yaitu ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak, positif atau negatif dan lain-lain. Angket kesulitan dan cara belajar dalam penelitian ini diberikan kepada siswa kelas VIII sesuai dengan sampel di SMP Negeri 1 Bandar Seikijang yang sudah divaliasi.
2. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2015: 57). Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2015: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Lembaran observasi yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengamati kesulitan dan cara belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai observer.
3. Wawancara, Menurut Widoyoko (2012: 41) menyatakan bahwa penggunaan wawancara sebagai metode pengumpul data dalam penelitian didasarkan pada anggapan bahwa:
  1. Subjek adalah orang yang paling tau tentang dirinya sendiri.
  2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama yang dimaksudkan oleh peneliti.
4. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2015: 58). Menurut Darmadi (2013: 307), dokumentasi merupakan teknik memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertepatan tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Peneliti melakukan dokumentasi sebagai alat bukti dalam penelitian mengenai Analisis Kesulitan dan Cara Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi berdasarkan Gender dikelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, data yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi relative. Menurut Sudijono (2011: 42) frekuensi relative adalah frekuensi disajikan bukan dalam frekuensi sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka sebenarnya, analisis data seperti ini dipergunakan analisis frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Sudijono, 2011: 43)}$$

Keterangan: P= Besar Persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah Responden/jumlah siswa

Untuk menentukan sejauh mana kesulitan yang dihadapi oleh siswa, maka angka persen yang telah didapat akan disesuaikan dengan nilai kriteria yang telah ditetapkan ( Dimodifikasi oleh peneliti oleh Riduwan 2012: 89).



Dari kriteria diatas, maka dapat digolongkan sebagai berikut:

- 0% - 20% = Kesulitan dan cara belajar sangat rendah.
- 21% - 40% = Kesulitan dan cara belajar rendah.
- 41% - 60% = Kesulitan dan cara belajar sedang.
- 61% - 80% = Kesulitan dan cara belajar tinggi.
- 81% - 100% = Kesulitan dan cara belajar sangat tinggi

Dengan langkah-langkah untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar biologi adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada responden atau siswa
2. Setelah angket dikumpulkan dan kemudian data diklasifikasikan.
3. Data yang diklasifikasikan kemudian dimasukkan kedalam table.
4. Untuk menghitung data yang ada didalam table dihitung dengan mempergunakan persentase.
5. Kemudian data dianalisis dan disimpulkan.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bandar Seikijang. Adapun responden yang dijadikan sampel penelitian terdiri dari 100 siswa yang tersebar di 7 kelas dengan distribusi berdasarkan gender laki-laki sebanyak 51 siswa dan perempuan 49 siswa. Angket yang disebarkan kepada responden berupa angket mengenai kesulitan belajar dan cara belajar dalam pembelajaran biologi. Angket yang disebarkan diharapkan dapat menggambarkan dan mengungkapkan masalah kesulitan belajar serta cara belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang.

#### 4.2 Analisis Hasil Penelitian Kesulitan Belajar berdasarkan Gender

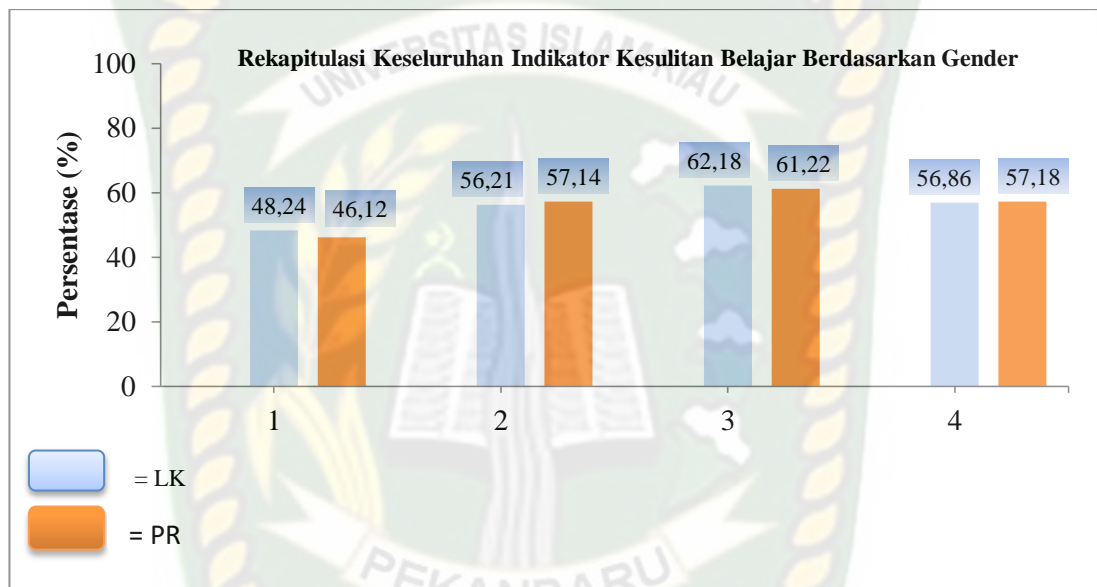
Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi dapat dilihat dari angket yang telah disebarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang melalui penyebaran angket dengan sampel 100 orang yang terdiri dari 51 siswa laki-laki dan 49 siswa perempuan dengan banyaknya indikator 4 yang terdiri dari 19 pernyataan.

Tabel 5. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang

Indikator	Laki-Laki (%)	Kategori	Perempuan (%)	Kategori
Psikologi	48,24%	Sedang	46,12%	Sedang
Lingkungan Keluarga	56,21%	Sedang	57,14%	Sedang
Lingkungan Sekolah	62,18%	Tinggi	61,22%	Tinggi
Lingkungan Masyarakat	56,86%	Sedang	57,18%	Sedang
<b>Rata-rata</b>	<b>57,83%</b>	<b>Sedang</b>	<b>57,45%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Data Olahan 2019.

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa di SMP Negeri 1 Bandar Seikijang dapat diketahui tingkat kesulitan belajar dalam pembelajaran biologi pada keseluruhan indikator siswa laki-laki dan perempuan masuk ke dalam kategori kesulitan belajar yang sedang dengan rata-rata persentase 56,36% untuk laki-laki dan 57,45% untuk perempuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Biologi Berdasarkan Gender di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang.

#### 4.2.1 Distribusi Data Per Indikator Kesulitan Belajar Berdasarkan Gender

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti memberikan gambaran secara detail yang dimulai dari indikator tertinggi yaitu Lingkungan sekolah dengan persentase sebesar 62,18% untuk laki-laki dan 61,22% untuk perempuan yang masuk dalam kategori kesulitan belajar tinggi kemudian diikuti oleh indikator lingkungan masyarakat dengan persentase sebesar 56,86% untuk laki-laki dan 57,18% untuk perempuan yang masuk dalam kategori kesulitan belajar sedang. Selanjutnya indikator lingkungan keluarga dengan persentase 56,21% untuk laki-laki dan 57,14% untuk perempuan dengan kategori kesulitan belajar sedang, sedangkan indikator yang mendapatkan persentase terendah yaitu psikologi

sebesar 48,24% untuk laki-laki dan 46,12 untuk perempuan yang masuk dalam kategori kesulitan belajar sedang. Sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan persentase sebesar 57,83% untuk laki-laki dan 57,45% untuk perempuan yang masuk dalam kategori kesulitan belajar sedang. Berikut penjabarannya.

#### 4.2.1.1. Indikator Psikologi

Pernyataan-pernyataan yang telah disebarakan pada 100 responden dipaparkan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Angket Kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Gender Indikator Psikologi

No Item	Pernyataan	LK (%)	Kategori	PR (%)	Kategori
9	Saya sering mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.	56,86%	Sedang	40,82%	Rendah
2	Saya sering telat masuk sekolah karna selalu tidur larut malam.	25,49%	Rendah	42,86%	Sedang
12	Saya susah memahami setiap materi pelajaran biologi.	60,78%	Sedang	61,22%	Tinggi
13	Guru sering marah-marah saat menyampaikan materi pelajaran biologi sehingga saya merasa benci degan guru biologi dan pelajarannya.	45,10%	Sedang	42,86%	Sedang
15	Saya merasa takut jika disuruh mengerjakan tugas didepan kelas.	52,94%	Sedang	42,86%	Sedang
Rata-rata (%)		48,24%		46,12%	
Kategori		Sedang		Sedang	

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa indikator psikologi memiliki persentase sebesar 48,24% untuk laki-laki dan 46,12% untuk perempuan dengan kedua kategori kesulitan belajar yang sedang. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada gender laki-laki pernyataan item tertinggi terdapat pada item nomor 12 yaitu Saya susah memahami setiap materi pelajaran biologi dengan persentase sebesar 60,78% yang masuk dalam kategori sedang. Sedangkan item terendah terdapat pada pernyataan nomor 2 yaitu saya sering telat masuk sekolah karna selalu tidur larut malam dengan persentase sebesar 25,49% yang masuk

dalam kategori rendah. Selanjutnya pada gender perempuan pernyataan tertinggi terdapat pada item nomor 12 dengan persentase sebesar 61,22% dan terendah pada item pernyataan nomor 9 yaitu saya sering mengerjakan pekerjaan rumah sendiri dengan persentase 40,82%.

#### 4.2.1.2 Indikator Lingkungan Keluarga

Pernyataan-pernyataan yang telah disebarakan pada 100 responden, pada indikator lingkungan keluarga dipaparkan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Angket Kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Gender Indikator Lingkungan Keluarga.

No Item	Pernyataan	LK (%)	Kategori	PR (%)	Kategori
5	Orang tua saya memberikan saya peralatan sekolah dan buku-buku agar saya dapat belajar lebih giat.	74,51%	Tinggi	73,47%	Tinggi
7	Saya mengulang pelajaran di rumah supaya saya lebih memahami pelajaran yang diberikan guru di sekolah.	43,14%	Sedang	42,86%	Sedang
11	Saya rajin belajar di rumah karena orang tua saya selalu memotivasi saya saat belajar.	56,86%	Sedang	51,02%	Sedang
16	Saya dapat belajar di rumah karena punya buku paket biologi.	66,67%	Tinggi	71,43%	Tinggi
1	Saya tidak dapat belajar di rumah karena sibuk membantu orang tua	45,10%	Sedang	48,98%	Sedang
18	Saya tidak dapat belajar di rumah karena terlalu berisik	50,98%	Sedang	55,10%	Sedang
Rata-rata (%)		56,21%		57,14	
Kategori		Sedang		Sedang	

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan data pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa indikator lingkungan keluarga untuk gender laki-laki berada pada persentase 56,21% dengan perolehan item pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 5 yaitu orang tua saya memberikan saya peralatan sekolah dan buku-buku agar saya dapat belajar lebih giat dengan kategori kesulitan belajar tinggi sedangkan item pernyataan terendah terdapat

pada item pernyataan nomor 7 yaitu saya mengulang pelajaran di rumah supaya saya lebih memahami pelajaran yang diberikan guru di sekolah dengan kategori sedang. Untuk gender perempuan berada pada persentase 57,14% dengan perolehan item pernyataan tertinggi terdapat pada nomor 5 dengan kesulitan belajar tinggi sedangkan item pernyataan terendah terdapat pada item pernyataan nomor 7 dengan kategori kesulitan belajar rendah.

#### 4.2.1.3 Indikator Lingkungan Sekolah

Pernyataan-pernyataan yang telah disebarakan pada 100 responden, pada indikator lingkungan sekolah dipaparkan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Angket Kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Gender Indikator Lingkungan Sekolah.

No Item	Pernyataan	LK (%)	Kategori	PR (%)	Kategori
3	Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai sehingga membantu proses belajar mengajar biologi.	70,59%	Tinggi	69,39%	Tinggi
4	Letak sekolah dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu konsentrasi belajar.	49,02%	Sedang	57,14%	Sedang
8	Metode yang digunakan guru dalam mengajar pelajaran biologi bervariasi, sehingga saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan.	70,59%	Sedang	67,35%	Tinggi
10	Saya menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran biologi.	76,47%	Tinggi	69,39%	Tinggi



Lanjutan Tabel 8.

No Item	Pernyataan	LK (%)	Kategori	PR (%)	Kategori
14	Saya mengerjakan sendiri tugas biologi yang diberikan guru	62,75%	Tinggi	53,06%	Sedang
17	Ruang kelas yang saya tempati memiliki ventilasi udara dan penerangan yang cukup	56,86%	Sedang	65,31%	Tinggi
19	Saya mengerjakan pekerjaan lain pada saat guru mengajar biologi di kelas	49,02%	Sedang	46,94%	Sedang
Rata-rata (%)		62,18%		61,22%	
Kategori		Tinggi		Tinggi	

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan data pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa indikator lingkungan sekolah untuk gender laki-laki berada pada persentase 62,18% dengan perolehan item pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 10 yaitu saya menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran biologi dengan kategori kesulitan belajar tinggi sedangkan item pernyataan terendah terdapat pada item pernyataan nomor 4 dan 19 yaitu saya mengerjakan pekerjaan lain pada saat guru mengajar biologi di kelas dengan kategori sedang. Untuk gender perempuan berada pada persentase 61,22% dengan perolehan item pernyataan tertinggi terdapat pada nomor 3 dan 10 yaitu sekolah menyediakan fasilitas yang memadai sehingga membantu proses belajar mengajar biologi dengan persentase 69,39% yang masuk dalam kategori tinggi sedangkan item pernyataan terendah terdapat pada pernyataan nomor 19 yaitu saya mengerjakan pekerjaan lain pada saat guru mengajar biologi di kelas dengan persentase sebesar 46,94% yang masuk dalam kategori sedang.

#### 4.2.1.3 Indikator Lingkungan Masyarakat

Pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan pada 100 responden, pada indikator lingkungan masyarakat dipaparkan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Angket Kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Gender Indikator Lingkungan Masyarakat.

No Item	Pernyataan	LK (%)	Kategori	PR (%)	Kategori
6	Saya merasa tidak nyaman apabila ada teman sewaktu pembelajaran biologi.	56,86%	Sedang	57,14%	Sedang
Rata-rata (%)		56,86%		57,14%	
Kategori		Sedang		Sedang	

Sumber: Data Olahan 2019.

Berdasarkan data pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa indikator lingkungan sekolah untuk gender laki-laki berada pada persentase 56,86% dengan kategori sedang. Untuk gender perempuan berada pada persentase 57,14% dengan kategori sedang.

#### 4.3. Analisis Hasil Penelitian Cara Belajar berdasarkan Gender

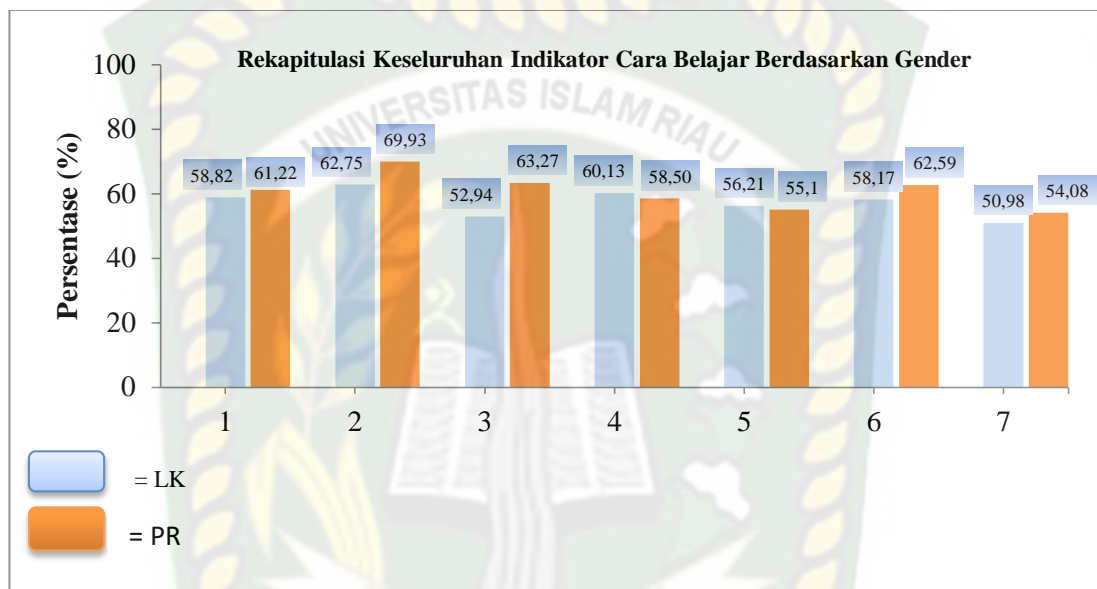
Cara belajar siswa dalam pembelajaran biologi dapat dilihat dari angket yang telah disebar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang melalui penyebaran angket dengan sampel 100 orang yang terdiri dari 51 siswa laki-laki dan 49 siswa perempuan dengan banyaknya indikator 7 yang terdiri dari 17 pernyataan.

Tabel 10. Analisis Cara Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang.

Indikator	Laki-Laki (%)	Kategori	Perempuan (%)	Kategori
Membuat tugas dengan jelas dan teliti	58,82%	Sedang	61,22%	Tinggi
Membaca dengan baik	62,75%	Tinggi	69,93%	Tinggi
Mempelajari bagian-bagian yang sukar	52,94%	Sedang	63,27%	Tinggi
Membuat catatan pada waktu belajar	60,13%	Sedang	58,50%	Sedang
Belajar kelompok	56,21%	Sedang	55,10%	Sedang
Membuat ringkasan dan review	58,17%	Sedang	62,59%	Tinggi
Menyusun jadwal belajar	50,98%	Sedang	54,08%	sedang
<b>Rata-rata</b>	<b>57,14%</b>	<b>Sedang</b>	<b>60,59%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Data Olahan 2019.

Berdasarkan data pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa di SMP Negeri 1 Bandar Seikijang dapat diketahui tingkat cara belajar dalam pembelajaran biologi pada keseluruhan indikator siswa laki-laki dan perempuan masuk ke dalam kategori cara belajar yang sedang dengan rata-rata persentase 57,14% untuk laki-laki dan 60,59% untuk perempuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Cara Belajar dalam Pembelajaran Biologi Berdasarkan Gender di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Seikijang.

#### 4.3.1 Distribusi Data Per Indikator Cara Belajar Berdasarkan Gender

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti memberikan gambaran secara detail yang dimulai dari indikator tertinggi yaitu membaca dengan baik dengan persentase sebesar 62,75% untuk laki-laki dan 69,75% untuk perempuan yang masuk dalam kategori cara belajar tinggi kemudian indikator terendah menyusun jadwal belajar dengan persentase sebesar 50,98% pada gender laki-laki dan indikator terendah pada gender perempuan menyusun jadwal belajar dengan persentase sebesar 54,08%. Berikut penjabarannya.

#### 4.3.1.1 Indikator membuat tugas dengan jelas dan teliti

Guna untuk mengetahui cara belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019 pada indikator membuat tugas dengan jelas dan teliti dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Rekapitulasi Angket Cara Belajar Siswa Berdasarkan Gender Indikator Membuat Tugas Dengan Jelas dan Teliti.

No Item	Pernyataan	LK (%)	Kategori	PR (%)	Kategori
1	Apabila guru memberikan tugas saya mengerjakannya dengan rapi.	64,71%	Tinggi	65,31%	Tinggi
2	Jika guru saya memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan tulisan yang jelas.	49,02%	Sedang	65,31%	Tinggi
3	Apabila ada tugas, saya selalu mengerjakannya sendiri.	62,75%	Tinggi	53,06%	Sedang
Rata-rata (%)		58,82%		61,22%	
Kategori		Sedang		Tinggi	

Sumber: Data Olahan 2019.

Berdasarkan data pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa indikator membuat tugas dengan jelas dan teliti untuk gender laki-laki berada pada persentase 58,82% dengan perolehan item pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan item nomor 1 yaitu apabila guru memberikan tugas saya mengerjakannya dengan rapi yang masuk ke dalam kategori cara belajar tinggi sedangkan item pernyataan terendah terdapat pada pernyataan item nomor 2 yaitu jika guru saya memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan tulisan yang jelas yang masuk kedalam kategori sedang. Untuk gender perempuan berada pada persentase 61,22% dengan perolehan pernyataan tertinggi terdapat pada item nomor 1 dan 2 dengan persentase 65,31% yang masuk dalam kategori tinggi sedangkan item pernyataan terendah terdapat pada pernyataan nomor 3 yaitu apabila ada tugas saya selalu mengerjakannya sendiri dengan persentase sebesar 53,06% yang masuk dalam kategori sedang.

#### 4.3.1.2 Indikator membaca dengan baik

Guna untuk mengetahui cara belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019 pada indikator membaca dengan baik dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi Angket Cara Belajar Siswa Berdasarkan Gender Indikator Membaca dengan baik.

No Item	Pernyataan	LK (%)	Kategori	PR (%)	Kategori
4	Saya dapat menguasai materi pelajaran dari membaca buku.	62,75%	Tinggi	69,39%	Tinggi
Rata-rata (%)		62,75%		69,39%	
Kategori		Tinggi		Tinggi	

Sumber: Data Olahan 2019.

Berdasarkan data pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa indikator membaca dengan baik untuk gender laki-laki berada pada persentase 62,75% dengan kategori tinggi. Untuk gender perempuan berada pada persentase 69,39% dengan kategori tinggi.

#### 4.3.1.3 Indikator mempelajari bagian-bagian yang sukar

Guna untuk mengetahui cara belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019 pada indikator mempelajari bagian-bagian yang sukar dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Rekapitulasi Angket Cara Belajar Siswa Berdasarkan Gender Indikator Mempelajari Bagian-Bagian yang Sukar.

No Item	Pernyataan	LK (%)	Kategori	PR (%)	Kategori
5	Saya selalu memberi tanda bagian yang sukar supaya mudah mengingat.	49,02%	Sedang	57,14%	Sedang
17	Dapat menghilangkan rasa takut dan cemas dalam belajar.	56,86	Sedang	69,39%	Tinggi
Rata-rata (%)		52,94%		63,27%	
Kategori		Sedang		Tinggi	

Sumber: Data Olahan 2019.

Berdasarkan data pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa indikator mempelajari bagian-bagian yang sukar baca untuk gender laki-laki berada pada persentase 52,94% dengan kategori sedang. Untuk gender perempuan berada pada persentase 63,27% dengan kategori tinggi.

#### 4.3.1.4 Indikator membuat catatan pada waktu belajar

Guna untuk mengetahui cara belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019 pada indikator membuat catatan pada waktu belajar dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Rekapitulasi Angket Cara Belajar Siswa Berdasarkan Gender Indikator Membuat catatan pada waktu belajar.

No Item	Pernyataan	LK (%)	Kategori	PR (%)	Kategori
6	Saya selalu mencatat bahan-bahan yang penting pada waktu belajar.	58,82%	Sedang	65,31%	Tinggi
7	Saya selalu mencatat apabila disuruh guru pada waktu belajar.	62,75%	Tinggi	55,10%	Sedang
8	Saya selalu melakukan persiapan sebelum belajar.	58,82%	Sedang	55,10%	Sedang
Rata-rata (%)		60,13%		58,50%	
Kategori		Sedang		Sedang	

Sumber: Data Olahan 2019.

Berdasarkan data pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa indikator membuat catatan pada waktu belajar untuk gender laki-laki berada pada persentase 60,13% dengan kategori sedang. Untuk gender perempuan berada pada persentase 58,80% dengan kategori sedang.

#### 4.3.1.5 Indikator belajar kelompok

Guna untuk mengetahui cara belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019 pada indikator belajar kelompok dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Rekapitulasi Angket Cara Belajar Siswa Berdasarkan Gender Indikator Belajar kelompok.

No Item	Pernyataan	LK (%)	Kategori	PR (%)	Kategori
9	Saya selalu mencatat bahan-bahan yang penting pada waktu belajar.	60,78%	Sedang	53,06%	Sedang
10	Saya selalu mencatat apabila disuruh guru pada waktu belajar.	52,94%	Sedang	57,14%	Sedang
11	Saya selalu melakukan persiapan sebelum belajar.	54,90%	Sedang	55,10%	Sedang
Rata-rata (%)		56,21%		55,10%	
Kategori			Sedang		Sedang

Sumber: Data Olahan 2019.

Berdasarkan data pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa indikator belajar kelompok untuk gender laki-laki berada pada persentase 56,21% dengan kategori sedang. Untuk gender perempuan berada pada persentase 55,10% dengan kategori sedang.

#### 4.3.1.6 Indikator membuat ringkasan dari review

Guna untuk mengetahui cara belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019 pada indikator membuat ringkasan dari review dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Rekapitulasi Angket Cara Belajar Siswa Berdasarkan Gender Indikator Membuat ringkasan dari review.

No Item	Pernyataan	LK (%)	Kategori	PR (%)	Kategori
12	Saya selalu mencatat bahan-bahan yang penting pada waktu belajar.	58,82%	Sedang	63,27%	Tinggi
13	Saya selalu mencatat apabila disuruh guru pada waktu belajar.	47,06%	Sedang	51,02%	Sedang
14	Saya selalu melakukan persiapan sebelum belajar.	68,63%	Tinggi	73,47%	Tinggi
Rata-rata (%)		58,17%		62,59%	
Kategori			Sedang		Tinggi

Sumber: Data Olahan 2019.

Berdasarkan data pada Tabel 16 dapat dilihat bahwa indikator membuat ringkasan dari review untuk gender laki-laki berada pada persentase 58,17%

dengan kategori sedang. Untuk gender perempuan berada pada persentase 62,59% dengan kategori sedang.

#### 4.3.1.7 Indikator menyusun jadwal belajar

Guna untuk mengetahui cara belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019 pada indikator menyusun jadwal belajar dapat dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Rekapitulasi Angket Cara Belajar Siswa Berdasarkan Gender Indikator Menyusun jadwal belajar.

No Item	Pernyataan	LK (%)	Kategori	PR (%)	Kategori
15	Saya selalu mencatat bahan-bahan yang penting pada waktu belajar.	45,10%	Sedang	48,98%	Sedang
16	Saya selalu mencatat apabila disuruh guru pada waktu belajar.	56,86%	Sedang	59,18%	Sedang
Rata-rata (%)		50,98%		54,08%	
Kategori		Sedang		Sedang	

Sumber: Data Olahan 2019.

Berdasarkan data pada Tabel 17 dapat dilihat bahwa indikator menyusun jadwal belajar untuk gender laki-laki berada pada persentase 50,98% dengan kategori sedang. Untuk gender perempuan berada pada persentase 54,08% dengan kategori sedang.

#### 4.4 Pembahasan

Setelah data dianalisis secara sistematis, selanjutnya dilakukan pembahasan penelitian Analisis Kesulitan dan Cara Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi berdasarkan gender di Kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan kepada siswa dan siswi kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang untuk gender laki-laki didapat rata-rata persentase hasil dari keseluruhan indikator kesulitan belajar 55,87% berada di kategori yang sedang dan untuk gender perempuan didapat rata-rata persentase keseluruhan indikatornya sebesar 55,41% yang juga masuk dalam kategori



sedang. sedangkan pada variabel cara belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang didapat rata-rata persentase keseluruhan indikatornya sebesar 57,14% dengan kategori sedang untuk gender laki-laki dan untuk gender perempuan sebesar 60,59% rata-rata persentase keseluruhan indikatornya yang juga masuk dalam kategori sedang.

Dari pembahasan di atas terdapat 4 indikator untuk variabel kesulitan belajar yang terdiri dari psikologi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dan 7 indikator untuk variabel cara belajar yang terdiri dari membuat tugas dengan jelas dan teliti, membaca dengan baik, mempelajari bagian-bagian yang sukar, membuat catatan pada waktu belajar, belajar kelompok, membuat ringkasan dari review dan menyusun jadwal belajar. Berikut penjabarannya :

#### **4.4.1 Kesulitan Belajar Untuk Siswa Laki-Laki**

##### **4.4.1.1 Psikologi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar siswa laki-laki pada indikator psikologi dari hasil rata-rata persentase angket sebesar (48,24%). Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa tidak ada yang mengalami riwayat penyakit masalah apapun, siswa hanya tampak kelelahan dan sering mengantuk ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Djamarah, 2011: 189) yaitu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan sebagai alat untuk mendengar. Sebagian besar yang dipelajari manusia (anak) yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh, atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagainya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa mengatakan ketika jam pelajaran biologi dimulai pada siang hari membuat siswa mengantuk, kurang semangat, karena ketika belajar pada siang hari ruangan kelas menjadi panas, kelas ribut sehingga mengganggu konsentrasi belajar. Hasil wawancara guru yang

peneliti lakukan mengatakan bahwa kondisi fisik siswa selama proses pembelajaran tampak kelelahan karena kurang istirahat dan jam sekolah yang padat dari pagi hingga sore, siswa juga cenderung mengantuk pada saat pembelajaran siang hari. Sejalan dengan yang diungkapkan (Djamarah, 2011: 94) suasana belajar di pagi hari cenderung memberikan kemudahan bagi anak didik dalam menerima pelajaran dari guru. Sedangkan pada siang hari anak didik cenderung susah menerima pelajaran dari guru. Kelelahan adalah penyebab utama disebabkan anak didik kurang gerak dan duduk berlama-lama di kursi dengan dijejali sejumlah mata pelajaran yang mudah dan yang sukar.

#### **4.4.1.2 Lingkungan keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar siswa laki-laki pada indikator lingkungan keluarga dari hasil rata-rata persentase angket sebesar (56,21%). Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa, menyatakan apakah orangtua memperhatikan hasil belajar di sekolah atau tidak, salah satu siswa menjawab bahwa orangtua tidak menanyakan hasil belajar atau kegiatan di sekolah dengan alasan karena sibuk kerja dan juga karena alasan anak sudah besar jadi tidak perlu bertanya lagi seperti tugas, ulangan, dll. Sedangkan siswa yang lain orangtuanya memperhatikan dan menanyakan kegiatan dan hasil belajar di sekolah. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru IPA menyatakan bahwa dukungan dan partisipasi orangtua kepada anaknya itu kurang, karena setiap tugas yang diberikan kebanyakan siswa mengerjakan di sekolah, artinya orangtua kurang peduli dan perhatian terhadap anaknya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Djamarah (2011: 242) mengatakan bahwa tinggi rendahnya kesulitan belajar dipengaruhi oleh perhatian orangtua yang tidak memadai. Siswa merasa kecewa melihat orang tuanya yang tidak pernah memperhatikannya. Siswa merasa seolah-olah tidak memiliki orangtua sebagai tempat menggantungkan harapan, sebagai tempat bertanya bila ada pelajaran yang tidak dimengerti, dan sebagainya.

#### **4.4.1.3 Lingkungan sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar siswa laki-laki pada indikator lingkungan sekolah dari hasil rata-rata persentase angket sebesar (62,18%). Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru memperhatikan seluruh siswa ketika mengajar, tidak membeda-bedakan perhatian terhadap siswa yang akademisnya tinggi, sedang dan rendah, kadang guru menjelaskan sambil berjalan, tidak hanya duduk. Tetapi dalam proses belajar mengajar guru kurang menggunakan metode yang bervariasi, lebih sering menggunakan metode ceramah dan siswa banyak diam, serta kurang aktif untuk bertanya. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa, beberapa siswa mengatakan kadang guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi, siswa takut untuk bertanya, ada juga siswa yang mengatakan jika tidak paham maka akan bertanya kepada guru agar paham dan mengerti, salah satu siswa mengatakan jika tidak mengerti tidak akan bertanya karena kurang suka belajar biologi. Siswa juga mengatakan guru lebih banyak menjelaskan atau berceramah, jarang berdiskusi paling hanya pada saat persentase dan tanya jawab diakhir pembelajaran. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru menyebutkan, bahwa guru menerapkan belajar keluar ruangan kelas atau di alam. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasana (2015: 54) proses belajar mengajar guru berhadapan dengan minat, motivasi, gaya belajar, dan kecepatan, serta beragamnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menafsirkan materi pembelajaran, maka guru harus pandai meracik metode pembelajaran yang mampu menjawab beragamnya perbedaan minat, motivasi, kemampuan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik. Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran dengan beragamnya latar belakang kemampuan, pemahaman, pengalaman, minat, motivasi, gaya, dan kecepatan belajar peserta didik, untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

#### **4.4.1.4 Lingkungan masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar siswa laki-laki pada indikator lingkungan masyarakat dari hasil rata-rata persentase angket sebesar

(56,86%). Hasil observasi ketika siswa mengalami kesulitan belajar pada saat mengerjakan tugas atau PR yang tidak dimengerti ada teman untuk bertanya dan membantu tetapi siswa jarang bertanya kepada teman, ketika latihan beberapa siswa lebih suka melihat punya teman, mencotek dan tidak percaya diri untuk mengerjakan sendiri. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mengatakan bahwa sejauh ini siswa membuat kelompok belajar hanya pada saat proses pembelajaran. Menurut Dalyono (2012: 246), bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

#### **4.4.2 Kesulitan Belajar Untuk Siswa Perempuan**

##### **4.4.2.1 Psikologi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar siswa perempuan pada indikator psikologi dari hasil rata-rata persentase angket sebesar (46,12%). Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa tidak ada yang mengalami riwayat penyakit masalah apapun, siswa hanya tampak kelelahan dan sering mengantuk ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Djamarah, 2011: 189) yaitu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan sebagai alat untuk mendengar. Sebagian besar yang dipelajari manusia (anak) yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh, atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagainya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa mengatakan ketika jam pelajaran biologi dimulai pada siang hari membuat siswa mengantuk, kurang semangat, karena ketika belajar pada siang hari ruangan kelas menjadi panas,

kelas ribut sehingga mengganggu konsentrasi belajar. Hasil wawancara guru yang peneliti lakukan mengatakan bahwa kondisi fisik siswa selama proses pembelajaran tampak kelelahan karena kurang istirahat dan jam sekolah yang padat dari pagi hingga sore, siswa juga cenderung mengantuk pada saat pembelajaran siang hari. Sejalan dengan yang diungkapkan (Djamarah, 2011: 94) suasana belajar di pagi hari cenderung memberikan kemudahan bagi anak didik dalam menerima pelajaran dari guru. Sedangkan pada siang hari anak didik cenderung susah menerima pelajaran dari guru. Kelelahan adalah penyebab utama disebabkan anak didik kurang gerak dan duduk berlama-lama di kursi dengan dijejali sejumlah mata pelajaran yang mudah dan yang sukar.

#### **4.4.2.2 Lingkungan keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar siswa perempuan pada indikator lingkungan keluarga dari hasil rata-rata persentase angket sebesar (57,14%). Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa, menyatakan apakah orangtua memperhatikan hasil belajar di sekolah atau tidak, salah satu siswa menjawab bahwa orangtua tidak menanyakan hasil belajar atau kegiatan di sekolah dengan alasan karena sibuk kerja dan juga karena alasan anak sudah besar jadi tidak perlu bertanya lagi seperti tugas, ulangan, dll. Sedangkan siswa yang lain orangtuanya memperhatikan dan menanyakan kegiatan dan hasil belajar di sekolah. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru IPA menyatakan bahwa dukungan dan partisipasi orangtua kepada anaknya itu kurang, karena setiap tugas yang diberikan kebanyakan siswa mengerjakan di sekolah, artinya orangtua kurang peduli dan perhatian terhadap anaknya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Djamarah (2011: 242) mengatakan bahwa tinggi rendahnya kesulitan belajar dipengaruhi oleh perhatian orangtua yang tidak memadai. Siswa merasa kecewa melihat orang tuanya yang tidak pernah memperhatikannya. Siswa merasa seolah-olah tidak memiliki orangtua sebagai tempat menggantungkan harapan, sebagai tempat bertanya bila ada pelajaran yang tidak dimengerti, dan sebagainya.

#### **4.4.2.3 Lingkungan sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar siswa perempuan pada indikator lingkungan sekolah dari hasil rata-rata persentase angket sebesar (61,22%). Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru memperhatikan seluruh siswa ketika mengajar, tidak membeda-bedakan perhatian terhadap siswa yang akademisnya tinggi, sedang dan rendah, kadang guru menjelaskan sambil berjalan, tidak hanya duduk. Tetapi dalam proses belajar mengajar guru kurang menggunakan metode yang bervariasi, lebih sering menggunakan metode ceramah dan siswa banyak diam, serta kurang aktif untuk bertanya. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa, beberapa siswa mengatakan kadang guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi, siswa takut untuk bertanya, ada juga siswa yang mengatakan jika tidak paham maka akan bertanya kepada guru agar paham dan mengerti, salah satu siswa mengatakan jika tidak mengerti tidak akan bertanya karena kurang suka belajar biologi. Siswa juga mengatakan guru lebih banyak menjelaskan atau berceramah, jarang berdiskusi paling hanya pada saat persentase dan tanya jawab diakhir pembelajaran. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru menyebutkan, bahwa guru menerapkan belajar keluar ruangan kelas atau di alam. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasana (2015: 54) proses belajar mengajar guru berhadapan dengan minat, motivasi, gaya belajar, dan kecepatan, serta beragamnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menafsirkan materi pembelajaran, maka guru harus pandai meracik metode pembelajaran yang mampu menjawab beragamnya perbedaan minat, motivasi, kemampuan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik. Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran dengan beragamnya latar belakang kemampuan, pemahaman, pengalaman, minat, motivasi, gaya, dan kecepatan belajar peserta didik, untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

#### **4.4.2.4 Lingkungan masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar siswa perempuan pada indikator lingkungan masyarakat dari hasil rata-rata persentase angket sebesar (57,14%). Hasil observasi ketika siswa mengalami kesulitan belajar pada saat mengerjakan tugas atau PR yang tidak dimengerti ada teman untuk bertanya dan

membantu tetapi siswa jarang bertanya kepada teman, ketika latihan beberapa siswa lebih suka melihat punya teman, mencotek dan tidak percaya diri untuk mengerjakan sendiri. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mengatakan bahwa sejauh ini siswa membuat kelompok belajar hanya pada saat proses pembelajaran. Menurut Dalyono (2012: 246), bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

#### **4.4.3 Cara Belajar**

Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2013: 82). Adapun indikator untuk mengukur cara belajar siswa yaitu 1) Membuat Tugas dengan jelas dan teliti, 2) Membaca dengan baik, 3) Mempelajari bagian yang sukar, 4) membuat catatan pada waktu belajar, 5) Belajar kelompok, 6) Membuat ringkasan dari riview, 7) Menyusun jadwal belajar.

#### **1. Gender Laki-Laki**

Berdasarkan analisis data angket cara belajar gender laki-laki, indikator yang memiliki persentase paling tinggi adalah membaca dengan baik sebesar 62,75% dalam kategori tinggi. Salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 4 yaitu “saya dapat menguasai materi pelajaran dari membaca buku” Berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap siswa mereka berpendapat bahwa dengan membaca buku secara rutin mampu membuat daya ingat mereka lebih lama tentang pelajaran biologi dan karena pelajaran biologi sifatnya hafalan, jadi kelas harus tenang agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga membantu mereka memahami dan menghafal materi. Dengan adanya mempersiapkan

materi pembelajaran sebelum belajar dengan membaca akan menjadikan keaktifan siswa lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2016: 129) bahwa partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi dan sosial, sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang baik.

Indikator tertinggi kedua yaitu membuat catatan pada waktu belajar dengan perolehan persentase sebesar 60,13% yang masuk dalam kategori sedang. Salah satunya ditunjukkan pada pernyataan item no 7 yaitu “saya selalu mencatat apabila disuruh guru pada waktu belajar” dengan persentase sebesar 62,75% yang masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap siswa mereka berpendapat bahwa dengan adanya mencatat akan mempermudah mereka dalam mempelajari ulang materi yang telah berlalu. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, (2013: 85) hal terpenting dalam belajar adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulangnya hanya cukup belajar dari ringkasan atau pun juga dapat dari mempelajari jawaban soal yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dan memahami bahan yang diulang secara bersungguh-sungguh.

Indikator tertinggi berikutnya adalah membuat tugas dengan jelas dan teliti dengan persentase sebesar 58,82% yang masuk dalam kategori sedang. Salah satunya di tunjukkan pada item pernyataan no 1 “apabila guru memberikan tugas saya mengerjakan dengan rapi” dengan perolehan persentase sebesar 64,71% yang masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket dan wawancara kepada siswa mereka berpendapat bahwa bila siswa tidak mengerjakan tugas maka tidak akan mendapatkan nilai. Selain itu mengumpulkan tugas tepat waktu membantu mereka untuk lebih memahami pelajaran biologi secara mendalam. Dengan mengerjakan tugas, berarti mereka membaca, maka dengan membaca mereka akan cepat paham terhadap pelajaran. Selanjutnya mereka di saat mengerjakan tugas yang sulit mereka berupaya untuk menyelesaikannya dengan secara mandiri dan mendiskusikan jawabannya dengan teman yang lain jika mereka ragu. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2011: 45), menyatakan bahwa



latihan adalah termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyaknya latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

Indikator terendah yang diperoleh pada gender laki-laki adalah menyusun jadwal belajar yang mendapatkan persentase sebesar 50,98% yang masuk dalam kategori sedang. Salah satunya ditunjukkan pada item pernyataan no 15 yaitu saya selalu membuat jadwal belajar untuk belajar dirumah dengan perolehan persentase sebesar 45,10% yang masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap siswa mereka berpendapat bahwa indikator ini berada pada kategori sedang karena beberapa dari mereka telah membuat jadwal belajar sendiri dan berusaha melaksanakannya, dengan adanya jadwal yang telah mereka buat membantu mereka untuk membagi waktu sama rata dalam mempelajari semua mata pelajaran karena mereka menganggap bahwa semua mata pelajaran adalah sama pentingnya. Beberapa dari mereka berpendapat kadang mereka selalu disuruh belajar dengan orang tuanya. Selanjutnya pernyataan lainnya mendapatkan tanggapan bahwa beberapa dari mereka kadang-kadang menggunakan waktu luang untuk bermain *gadget*, menonton dan ngumpul dengan teman-teman untuk refreasing. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 62), yang mengatakan bahwa demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga. Sehingga apabila orang tua perhatian, maka anaknya tersebut akan rutin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah tanpa merasa terpaksa.

## **2. Gender Perempuan**

Berdasarkan analisis data angket cara belajar gender perempuan, indikator tertinggi membaca dengan baik sebesar 69,39% dalam kategori tinggi. Salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 4 yaitu “saya dapat menguasai materi pelajaran dari membaca buku” Berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap siswa mereka berpendapat bahwa dengan membaca buku secara rutin mampu membuat daya ingat mereka lebih lama tentang pelajaran biologi dan karena pelajaran biologi sifatnya hafalan, jadi kelas harus tenang agar dapat mengikuti

pelajaran dengan baik sehingga membantu mereka memahami dan menghafal materi. Dengan adanya mempersiapkan materi pembelajaran sebelum belajar dengan membaca akan menjadikan keaktifan siswa lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2016: 129) bahwa partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi dan sosial, sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang baik.

Berikutnya indikator tertinggi kedua adalah mempelajari bagian yang sulit dengan perolehan persentase sebesar 63,27% yang masuk dalam kategori tinggi hal ini di tunjukkan pada item pernyataan no 17 yaitu dapat menghilangkan rasa takut dan cemas dalam belajar dengan perolehan persentase sebesar 69,39% yang masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap siswa mereka berpendapat bahwa rasa takut dapat dihilangkan dengan adanya membaca materi yang akan di pelajari. Selain itu dapat diatasi dengan adanya diskusi bersama teman.

Selanjutnya indikator tertinggi ketiga adalah membuat ringkasan dan review dengan perolehan persentase sebesar 62,59% yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan pada salah satu item pernyataan no 14 yaitu “saya dapat membuat keterangan sendiri dan mencari jawabannya dalam belajar” dengan persentase sebesar 73,47% yang masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket dan wawancara kebanyakan mereka berpendapat bahwa mereka mencari jawaban sendiri pada saat mengerjakan tugas dalam belajar karena mereka sadar dengan adanya mencari jawaban sendiri pada saat proses belajar akan membantu mereka mengingat materi pada saat ulangan harian. mereka akan mendapatkan materi yang lebih lengkap dari referensi selain buku wajib (pengetahuan). Dan terkadang tugas yang diberikan guru tidak bisa diselesaikan hanya dengan satu buku saja, buku referensi yang mereka miliki seperti buku yang mereka pinjam dari perpustakaan, buku bimbingan belajar. Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 83), yang menyatakan dengan memiliki catatan yang tidak jelas, semraut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaiknya catatan yang baik,

rapi, lengkap, teratur, akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. Selain itu Djamarah (2011: 41) menyatakan bahwa dalam membuat catatan jangan sembarangan, sebab bisa mendatangkan kerugian material dan pemikiran, akibat lainnya adalah akan sia-sialah catatan itu, karena tidak bisa digunakan untuk kepentingan kemajuan dan kesuksesan belajar. Catatan sangat berguna untuk menampung semua informasi.

Selanjutnya indikator terendah terdapat pada menyusun jadwal belajar dengan besarnya persentase 54,08% yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan pada salah satu item pernyataan no 16 yaitu “saya dapat membuat pengaturan waktu dengan baik yang digunakan dalam belajar” dengan perolehan persentase sebesar 59,18% yang masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap siswa mereka berpendapat bahwa karena beberapa dari mereka telah membuat jadwal belajar sendiri dan berusaha melaksanakannya, dengan adanya jadwal yang telah mereka buat membantu mereka untuk membagi waktu sama rata dalam mempelajari semua mata pelajaran karena mereka menganggap bahwa semua mata pelajaran adalah sama pentingnya. Beberapa dari mereka berpendapat kadang mereka selalu disuruh belajar dengan orang tuanya. Selanjutnya pernyataan lainnya mendapatkan tanggapan bahwa beberapa dari mereka kadang-kadang menggunakan waktu luang untuk bermain *gadget*, menonton dan ngumpul dengan teman-teman untuk refreking. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 62), yang mengatakan bahwa demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga. Sehingga apabila orang tua perhatian, maka anaknya tersebut akan rutin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah tanpa merasa terpaksa.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa analisis kesulitan dan cara belajar siswa dalam pembelajaran biologi berdasarkan gender di kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang tahun ajaran 2018/2019 memperoleh rata-rata persentase angket kesulitan belajar pada gender laki-laki sebesar 55,87% dan pada gender perempuan sebesar 55,41% yang masuk dalam kategori kesulitan belajar sedang. Sedangkan rata-rata persentase angket cara belajar pada gender laki-laki sebesar 57,14% dan pada gender perempuan sebesar 60,95% yang masuk dalam kategori cara belajar sedang.

#### **5.2 SARAN**

Berdasarkan hasil analisis kesulitan dan cara belajar siswa dalam pembelajaran biologi berdasarkan gender di kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang tahun ajaran 2018/2019 peneliti memiliki saran yaitu sebagai berikut :

a) Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memberikan penanggulangan sesuai dengan jenis kesulitan belajar dari tiap siswa, diperlukan startegi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan dan meningkatkan cara belajar siswa.

b) Bagi Sekolah

Sekolah sebagai tempat belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk seluruh materi pokok pada umumnya dengan meningkatkan cara belajar siswa.

c) Bagi peneliti selanjutnya, dapt dijadikan sebagai acuan atau refernsi untuk melaksanakan penleitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono (2013). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta
- Darmadi Hamid.2013. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Penelitian Dan Sosial Konsep Dasar Inplementasi*. Bandung: Alfabeta..
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernita, T., Fatimah., & Adawiah, R (2013). Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pkn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung*. 6(1). Hlm 977. (Diakses 09 Maret 2019).
- Hamalik Oemar. 2005. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haqiqi, A.K (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang. *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus*. 6(1). Hlm 42. Diambil dari file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/838-3029-1-PB.pdf. ( Diakses 20 Maret 2019).
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- M. Ali. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru.
- Mogonea, F.R. & Florentina Mogonea. 2013. The Specificity of Developing Metacognition at Children with Learning Difficulties. *Journal of University of Craiova, Romania*. 78. 155-159. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813008392>. (Diakses 28 Februari 2019).

- Marno dan M. Idris. 2010. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurbaiti, S., Amelia, T & Irawan, B (2017). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IPA Berdasarkan Aspek Kompetensi Kognitif pada Materi Kingdom Animalia di SMA Negeri Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Biologi FKIP Universitas Maritim Ra ja Ali Haji*. Hlm 10. Diambil dari file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/113-85-413-2-10-20180222%20(2).pdf. (Dikases 11 Maret 2019).
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmawati, E.D., & Sukanti. 2012. Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*. 10(2). 153-171
- Ruswanto (2017). Pengaruh Cara Belajar Siswa Dan Sikap Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*. 3(2). Hlm 10. Diambil dari file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/113-85-413-2-10-20180222%20(2).pdf. (Diakses 20 Maret 2019).
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapuroh, S. 2010. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep FKIP*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statiskik Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Syafitri, N. 2017. *Analisis Perbedaan Gaya Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Kelas X Jasa Boga Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widoyoko, Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yulmiati. 2016. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di Kelas VIII SMP Negeri 26 Pekanbaru Tahun 2015/2016. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.
- Yuwono, M.R (2016). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP dalam Menyelesaikan Soal Materi Segitiga dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Program Studi Matematika, FKIP, Unwidha Klaten*. Hlm 24. Diambil dari file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/886-77-1-SM%20(1).pdf. (Diakses 20 Maret 2019).
- Zulherni. 2016. Analisis Cara Belajar dan Kesiapan Mental Siswa Studi Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.